

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Diare merupakan penyakit “langganan” yang banyak terjangkit pada masyarakat terutama usia balita. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes RI, 2011).

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus, atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja. Ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun.

Kutipan WHO permasalahan diare di Negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat dikurangi dengan perilaku hidup sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun masih kurangnya perhatian dan kesadaran tentang pentingnya CTPS di masyarakat. Banyak orang yang belum menyadari pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi kesehatan (Depkes RI, 2011).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. Seringkali 1-2% penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia. Cakupan penemuan penderita diare di Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan atau penurunan yaitu sekitar 25,22 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2010).

Berdasarkan data rekam medik RSUD Pandan Arang Boyolali kasus diare yang terjadi dan menjalani rawat inap di RSUD Pandan Arang selama 6 bulan terakhir ini dari bulan Juli sampai dengan Desember adalah 85 kasus pada balita.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang diare cair akut melalui sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada An.A Dengan Diare Cair Akut Dengan Dehidrasi Sedang Di Ruang Edelweis RSUD Pandan Arang Boyolali.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak dengan diare cair akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan pengkajian pada kasus anak dengan diare cair akut.
- b. Menjelaskan analisa data yang ada pada pasien dan mampu menentukan diagnosa keperawatan pada kasus anak dengan diare cair akut.
- c. Menjelaskan rencana tindakan keperawatan pada kasus anak dengan diare cair akut.
- d. Menjelaskan tindakan keperawatan sesuai yang sudah direncanakan pada kasus anak dengan diare cair akut.
- e. Menjelaskan evaluasi tindakan pada kasus anak dengan diare cair akut.

- f. Menjelaskan dokumentasi proses keperawatan pada kasus anak dengan diare cair akut.

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Bidang Akademik

- a. Menambah referensi Karya Tulis Ilmiah di Stikes Muhammadiyah Klaten.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, kerangka perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, serta menjadi sumber informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat mengetahui serta memahami tanda dan gejala pasien yang mengalami diare cair akut
- b. Masyarakat mampu memodifikasi lingkungan yang terapeutik.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga mengetahui tentang diare cair akut dan mampu melakukan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi pasien dengan diare cair akut.

4. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman yang nyata dalam mengaplikasikan langsung teori asuhan keperawatan pada pasien dengan diare cair akut.

D. Metodologi

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan sistem yang sistematis, yaitu dengan studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi lima tahap yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun teknik pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari pasien, keluarga, perawat dan dokter serta tim kesehatan lain yang berkaitan dengan penyakit pasien.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif yaitu pengadaaan pengamatan langsung pada pasien selama di Rumah Sakit.

3. Pemeriksaan Fisik

Adalah keterampilan dasar yang digunakan selama pemeriksaan antara lain : inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, serta pemeriksaan head to toe yang memungkinkan perawat mengumpulkan data fisik klien yang luas. Dalam melaksanakannya penulis mengaplikasikannya pada An.A dengan diare cair akut dengan dehidrasi sedang di ruang edelweiss RSUD Pandan Arang Boyolali.

4. Catatan Medik

Untuk mendapatkan data menggunakan sumber informasi yang ada yaitu dokumentasi dari status pasien atau catatan medik.